

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Rancanumpang, Gedebage, Bandung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan stadion. Subjek dipilih dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Karakteristik subjek yang dipilih untuk penelitian ini adalah :

1. Masyarakat kelurahan Rancanumpang, Kec Gedebage, Bandung
2. Masyarakat yang mengalami dampak dari proses pembangunan stadion

Berdasarkan karakteristik tersebut dan akses yang dimiliki peneliti, maka terpilih lima subjek dengan kriteria yang sesuai dengan karakteristik yang diperlukan dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Karena sulitnya mendapatkan subjek yang berminat untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka penelitian ini hanya meneliti lima orang masyarakat, dengan latar belakang profesi yang berbeda serta pemahaman mengenai kondisi lingkungan yang berbeda pula, untuk menjaga privasi subjek, nama asli dirahasiakan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eskploratif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya (Moleong, 2007) oleh karenanya data yang akan didapatkan adalah berupa makna dibalik berbagai fenomena yang muncul dilapangan. Selain itu penelitian dari pendekatan kualitatif ini cenderung umum dan fleksibel mengikuti perkembangan dari proses penelitian.

Berg (2007) mengungkapkan bahwa studi kasus eksploratif adalah metode yang menekankan pada eksplorasi dari sebuah kasus guna menggali dasar-dasar dari sebuah permasalahan penelitian dan mempermudah peneliti untuk menemukan berbagai faktor signifikan yang saling berinteraksi untuk menentukan suatu karakteristik dari fenomena yang berkaitan dengan individu, komunitas, atau bahkan institusi. Selain itu, studi kasus eksploratif juga menekankan kepada pemahaman subjek penelitian terhadap apa yang mereka dengarkan atau rasakan, bagaimana mereka menginterpretasikan berbagai informasi serta tindakan yang mereka lakukan, serta melakukan penyelesaian permasalahan dan berinteraksi dengan orang-orang lainnya (Berg, 2007). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang akan mencari faktor dan karakteristik perilaku sosial pasca pembangunan stadion Gelora Bandung Lautan Api.

### **3.3 Definisi Operasional**

Perilaku Sosial dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang ditampilkan oleh individu dalam situasi sosial dengan teman sebaya baik individual maupun kelompok, dan dipengaruhi oleh hadirnya orang lain, tatar budaya dan kondisi lingkungan setempat.

Proses atau langkah-langkah yang ditempuh untuk membentuk perilaku sosial seseorang terdiri dari :

1. Perilaku dan karakteristik orang lain, yaitu berhubungan dengan orang lain, dimana perilaku sosial individu akan dibentuk dan dipengaruhi oleh orang lain
2. Proses Kognitif, yaitu berhubungan dengan Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya
3. Faktor lingkungan, yaitu yaitu berhubungan dengan Lingkungan yang akan mempengaruhi perilaku social masyarakat, misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula

4. Tatar Budaya, yaitu berhubungan dengan Budaya di dalam masyarakat, sebagai contoh Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda

### 3.4 Instumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. (Sugiyono, 2010)

### 3.5 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

#### 1. Triangulasi

Triangulasi terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan kepada salah satu teman dekat subjek.

#### 2. *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member Check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat

kesimpulan. Jika data yang diperlukan tidak disepakati oleh narasumber maka peneliti akan melakukan pengambilan data kembali (Sugiyono, 2007)

### 3. *Peer Debriefing*

Melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian adalah maksud dari *peer debriefing* ini. Selain dengan teman sejawat, *debriefing* juga bisa dilakukan dengan dosen pembimbing

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) dalam kategori wawancara mendalam (*in depth interviewing*), dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Karena peneliti hanya dibantu dengan petunjuk wawancara yang semi terstruktur yang hanya berfungsi sebagai pengingat atau pedoman agar kesemua poin-poin penting yang akan ditanyakan telah tercakup.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*Check List*) apakah aspek aspek yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Patton, 1998). Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

DIMENSI	ASPEK YANG DIUNGKAP	INDIKATOR PERTANYAAN
<p><b>Proses Kognitif</b></p> <p>Dimensi ini berhubungan dengan Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman subjek terhadap realita kondisi lingkungan saat ini</li> <li>- Pemahaman subjek</li> </ul>	<p>Bagaimana pandangan subjek terhadap kondisi lingkungan sebelum dibangun stadion dan sesudah dibangun stadion</p> <p>?</p>

<p>menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya, bagaimana seseorang menyadari realita/kondisi lingkungannya yang sekarang, dan berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya yang baru</p>	<p>terhadap lingkungan barunya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap yang diambil subjek dalam menyikapi perubahan lingkungannya</li> </ul>	<p>Apa saja yang terjadi dalam masyarakat pada saat berlangsungnya proses pembangunan stadion ?</p> <p>Bagaimana dampak pembangunan tersebut terhadap lingkungan anda ?</p> <p>Bagaimana dampak pembangunan tersebut terhadap pribadi anda ?</p> <p>Sikap apa yang diambil oleh subjek setelah terjadinya kondisi tersebut ?</p> <p>Apa alasan subjek mengambil sikap tersebut ?</p>
<p><b>Faktor lingkungan</b></p> <p>Dimensi ini berhubungan dengan Lingkungan yang akan mempengaruhi perilaku social masyarakat, misalnya orang yang berasal dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh kondisi lingkungan terhadap perilaku sosial masyarakat</li> <li>- Dampak pembangunan stadion terhadap</li> </ul>	<p>Bagaimana pengaruh lingkungan saat ini terhadap perilaku masyarakat desa ?</p> <p>Apa saja dampak</p>



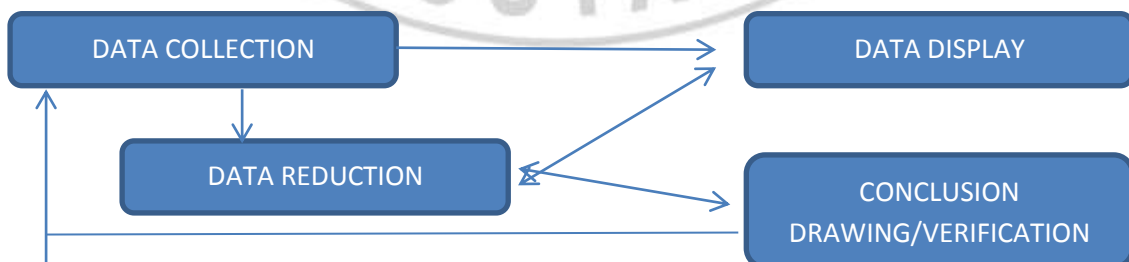
<p>daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.</p>	<p>lingkungan desa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak pembangunan stadion terhadap masyarakat desa secara luas</li> </ul>	<p>pembangunan stadion terhadap lingkungan desa ?</p> <p>Apa saja dampak pembangunan stadion terhadap kondisi masyarakat secara luas ?</p>
<p><b>Perilaku dan karakteristik orang lain</b> Dimensi ini berhubungan dengan orang lain, dimana perilaku social individu akan dibentuk dan dipengaruhi oleh orang lain. Sebagai contoh Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya</p>	<p>lingkungan desa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran individu dalam bermasyarakat</li> <li>- Karakteristik dan perilaku masyarakat desa sebelum pembangunan stadion</li> <li>- Karakteristik dan perilaku masyarakat desa setelah pembangunan stadion</li> <li>- Peran kondisi masyarakat terhadap individu</li> </ul>	<p>Bagaimana peran subjek dalam situasi bermasyarakat ?</p> <p>Seperti apa karakteristik dan perilaku masyarakat desa sebelum dan sesudah pembangunan stadion?</p> <p>Bagaimana peranan situasi masyarakat terhadap kehidupan individu ?</p>
<p><b>Tatar Budaya</b> Dimensi ini berhubungan dengan Budaya di dalam masyarakat, sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- budaya yang ada di lingkungan masyarakat desa</li> </ul>	<p>Apa saja budaya yang ada di lingkungan masyarakat desa ?</p>

<p>contoh Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda</p>	<p>tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- eksistensi budaya pra pembangunan dan pasca pembangunan stadion</li> <li>- pengaruh kebudayaan lingkungan terhadap perilaku sosial masyarakat</li> <li>- pengaruh kebudayaan terhadap perilaku sosial individu ?</li> </ul>	<p>Bagaimana eksistensi kebudayaan tersebut sebelum dan sesudah pembangunan stadion ?</p> <p>Seperti apa pengaruh kebudayaan lingkungan terhadap perilaku sosial masyarakat ?</p> <p>Bagaimana pengaruh kebudayaan terhadap perilaku sosial individu ?</p>
--	--	--

**Tabel 3.1 Pedoman wawancara semi-terstruktur**

### 3.7 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono,2010:91), yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.



**Gambar 3.1 Analisis Data Miller & Huberman (Sugiyono, 2007)**

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur lalu hasil wawancara dicatat dengan verbatim.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui display data maka data terorganisasikan, terusun dalam pola berhubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya adalah :

1. Tahapan Persiapan

- a. Melakukan studi literatur mengenai tema yang akan diteliti
- b. Mencari dan mengkaji penelitian sebelumnya yang sesuai dan relevan dengan tema yang akan diambil
- c. Membuat proposal penelitian
- d. Menentukan karakteristik subjek yang akan diteliti
- e. Melakukan wawancara awal dan observasi awal kepada masyarakat kelurahan Rancanumpang yang akan dijadikan subjek



- f. Menghubungi subjek dan meminta kesediaanya untuk menjadi subjek penelitian
- g. Membuat pedoman wawancara sesuai dengan studi literatur yang telah dilakukan

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Pengambilan data melalui teknik wawancara dilakukan selama lima kali, masing masing subjek satu kali. Wawancara pertama dilakukan pada 12 September 2013 dikantor kelurahan Rancanumpang, yang merupakan tempat kerja subjek, setelah itu wawancara kedua dilakukan pada 15 September dirumah kediaman subjek, lalu wawancara ketiga dilakukan pada 19 September 2013 bertempat dikediaman subjek, setelah itu wawancara keempat dilakukan pada tanggal 24 November 2013, bertempat di rumah kediaman subjek dan yang terakhir wawancara kelima dilakukan pada tanggal 1 Desember 2013 yang bertempat di kediaman subjek. Secara keseluruhan proses wawancara dilakukan secara direkam maupun tanpa direkam, tetapi masih dalam konteks penelitian.

Pada saat pengambilan data melalui teknik wawancara ini tidak ditemui hambatan yang berarti karena kedua subjek sangat kooperatif dalam menjawab pertanyaan dan melakukan perjanjian untuk bertemu.

## 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan pencatatan wawancara dengan verbatim
- b. Melakukan reduksi data
- c. Melakukan penyajian data
- d. Melakukan *Conclusion drawing/verification*